E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Lingkungan Kelas II MIN 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026

Muthi'atu Azzah[1], Iffah Mukhlisah[2], M. Fatchurrohman[3]
[1]Institut Islam Mamba'ul'ulum, azzahmunief.140@gmail.com
[2]Institut Islam Mamba'ul'ulum, ifamukhlis85@gmail.com
[3]Institut Islam Mamba'ul'ulum, muhammadfatch8@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar memerlukan media pembelajaran yang mampu mengonkretkan konsep agar peserta didik lebih mudah memahami materi. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sukoharjo, hasil belajar peserta didik pada materi lingkungan masih rendah karena proses pembelajaran didominasi metode ceramah dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media gambar serta mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi lingkungan melalui penggunaan media gambar. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin yang terdiri atas dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 21 peserta didik kelas II MIN 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif melalui perhitungan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari **61,90%** pada pra siklus menjadi **76,19%** pada Siklus I dan mencapai **90,48%** pada Siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar juga meningkat dari **68** pada pra siklus menjadi **75** pada Siklus I dan **84** pada Siklus II. Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan media gambar juga meningkatkan keaktifan, perhatian, serta partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, media gambar terbukti efektif digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia materi lingkungan pada peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci : *Media Gambar; Hasil Belajar; Bahasa Indonesia; Penelitian Tindakan Kelas; Sekolah Dasar*

Abstract

Learning Indonesian in lower elementary grades requires instructional media capable of presenting concepts concretely so that students can understand the learning material more easily. Preliminary observations conducted in Grade II of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sukoharjo revealed that students' achievement in the environmental topic remained low because learning activities were still dominated by lecture methods without appropriate instructional media. This study aimed to describe the implementation of picture media and examine its effectiveness in improving students' learning outcomes in Indonesian language learning on environmental topics. The study employed Classroom Action Research (CAR) using Kurt Lewin's model consisting of two cycles: planning, action, observation, and reflection. The participants were 21 second-grade students of MIN 3 Sukoharjo in the 2025/2026 academic year. Data were collected through observation, interviews, documentation, and learning achievement tests. Data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative techniques by calculating students' average scores and learning mastery percentages. The findings indicated that the implementation of picture media

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

successfully improved students' learning outcomes. Learning mastery increased from **61.90%** in the pre-cycle to **76.19%** in Cycle I and reached **90.48%** in Cycle II. The average learning score also improved from **68** in the pre-cycle to **75** in Cycle I and **84** in Cycle II. In addition, picture media increased students' learning participation, attention, and classroom engagement throughout the learning process. Therefore, picture media can be considered an effective instructional medium for teaching Indonesian language on environmental topics to second-grade elementary students.

Keywords: *Picture Media, Learning Outcomes, Indonesian Language, Classroom Action Research, Elementary School.*

Corresponding Author:
Muthi'atu Azzah

Institut Islam Mamba'ul'ulum, azzahmunief.140@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pembelajaran yang efektif harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks pendidikan dasar, guru dituntut mampu memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan (Susanto, 2013).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan dasar adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, tetapi juga membentuk kemampuan peserta didik dalam berpikir logis, berkomunikasi secara efektif, serta memahami berbagai informasi yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hidayah (2015), Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa nasional dan bahasa negara yang menjadi alat pemersatu bangsa serta sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang sedemikian rupa agar peserta didik mampu memahami materi secara bermakna melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka.

Peserta didik kelas rendah sekolah dasar, khususnya kelas II, masih berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami konsep melalui objek atau media yang dapat diamati secara langsung dibandingkan penjelasan yang bersifat verbal. Pada tahap perkembangan ini, penggunaan media pembelajaran visual menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Mayer (2009) menjelaskan bahwa penyajian informasi melalui kombinasi unsur verbal dan visual dapat membantu peserta didik membangun representasi mental yang lebih baik sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sadiman et al. (2011) menyatakan bahwa media gambar merupakan media visual yang mampu menyampaikan informasi secara konkret, menarik perhatian peserta didik, serta mempermudah penyampaian pesan pembelajaran.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Media gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang mudah digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena mampu menghubungkan materi yang bersifat abstrak dengan pengalaman nyata peserta didik. Cecep Kustandi dan Sutjipto (2013) menjelaskan bahwa media gambar berfungsi menyampaikan pesan melalui simbol-simbol visual sehingga mampu memperjelas informasi, mengilustrasikan fakta, serta meningkatkan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, Sudjana (2001) menyatakan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat belajar, memperjelas materi, mengurangi kesalahan persepsi, serta membantu peserta didik memahami konsep yang sulit dijelaskan hanya melalui kata-kata.

Materi lingkungan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Namun, apabila materi tersebut hanya disampaikan melalui metode ceramah tanpa didukung media pembelajaran yang sesuai, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan maupun menghubungkan materi dengan pengalaman nyata. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menyajikan objek-objek lingkungan secara konkret sehingga peserta didik dapat mengamati, mendeskripsikan, dan memahami materi secara lebih mudah. Media gambar dinilai sesuai karena memberikan representasi visual mengenai objek atau peristiwa yang sedang dipelajari sehingga mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Sukoharjo menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi lingkungan masih tergolong rendah. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan belum didukung penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Sebagian peserta didik cenderung pasif, kurang fokus, serta belum berani mengemukakan pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, hasil ulangan harian menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran. Penelitian Siregar menemukan bahwa penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA sekolah dasar mampu meningkatkan rata-rata hasil belajar peserta didik sekaligus meningkatkan aktivitas belajar selama proses pembelajaran. Penelitian Septiani (2015) juga menunjukkan bahwa penerapan media gambar dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Selain itu, penelitian Tara Oviani (2019) membuktikan bahwa media gambar efektif meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar melalui pembelajaran yang lebih konkret dan interaktif. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada mata pelajaran IPA dan IPS, sedangkan penelitian mengenai penggunaan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi lingkungan di kelas II madrasah ibtidaiyah, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan media gambar sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi lingkungan. Penggunaan media gambar diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan perhatian dan keaktifan peserta didik, serta membantu mereka memahami materi secara lebih konkret sesuai dengan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

karakteristik perkembangan kognitif peserta didik kelas rendah. Dengan demikian, penggunaan media gambar diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi lingkungan serta mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas II MIN 3 Sukoharjo setelah diterapkannya media gambar dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam pemanfaatan media visual sebagai upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi lingkungan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru atau peneliti di kelasnya sendiri melalui tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Lewin, 1946). PTK dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik melalui penerapan media pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Model penelitian yang digunakan mengacu pada model Kurt Lewin, yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Tahapan tersebut dilakukan secara berulang hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai. Pada penelitian ini tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran pada siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi lingkungan, masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dengan penggunaan media pembelajaran yang terbatas sehingga peserta didik kurang aktif dan kurang fokus selama kegiatan belajar berlangsung. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas II yang berjumlah 21 orang, terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan dengan karakteristik kemampuan belajar yang beragam.

Prosedur penelitian diawali dengan kegiatan pra-siklus untuk mengidentifikasi kondisi awal pembelajaran melalui observasi, wawancara dengan guru kelas, serta pemberian tes awal. Hasil pra-siklus digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan pada Siklus I. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, perangkat pembelajaran, media gambar, lembar observasi, instrumen tes, dan perangkat evaluasi lainnya. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi lingkungan. Selanjutnya, pada tahap observasi, peneliti bersama guru kolaborator mengamati aktivitas guru, keaktifan peserta didik, serta keterlaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Tahap terakhir adalah refleksi, yaitu menganalisis kelebihan dan kekurangan pembelajaran pada setiap siklus sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran sebelum tindakan diberikan. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data penelitian berupa daftar nilai, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya. Penggunaan berbagai teknik tersebut bertujuan memperoleh data yang komprehensif melalui triangulasi sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Miles & Huberman, 1994).

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, pedoman wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Tes hasil belajar diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi lingkungan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media gambar. Sementara itu, lembar observasi digunakan untuk mengevaluasi keterlaksanaan pembelajaran serta tingkat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar.

Sedangkan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi **reduksi data, penyajian** data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles & Huberman, 1994). Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% peserta didik mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, serta terjadi peningkatan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum tindakan diberikan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pra-siklus untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi lingkungan. Selanjutnya, tindakan berupa penggunaan media gambar diterapkan secara bertahap pada Siklus I dan disempurnakan pada Siklus II berdasarkan hasil refleksi terhadap pelaksanaan tindakan sebelumnya.

Kondisi Awal (Pra Siklus)

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar konkret kepada peserta didik. Akibatnya, peserta didik terlihat kurang antusias mengikuti pembelajaran, cenderung pasif, kurang fokus ketika guru menjelaskan materi, serta masih mengalami kesulitan memahami materi lingkungan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Data hasil tes pra-siklus menunjukkan bahwa hanya 13 dari 21 peserta didik (61,90%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, sedangkan 8 peserta didik (38,10%) belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas pada tahap pra-siklus adalah 68, yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih berada di bawah target yang diharapkan. Temuan tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam pembelajaran, khususnya melalui penggunaan media yang dapat mengonkretkan materi sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik kelas rendah.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Hasil Tindakan Siklus I

Pada Siklus I guru mulai menerapkan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi lingkungan. Media yang digunakan berupa buku bergambar yang menampilkan berbagai objek lingkungan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selama proses pembelajaran guru mengajak peserta didik mengamati gambar, membaca teks yang berkaitan dengan gambar, kemudian mendiskusikan isi gambar secara bersama-sama.

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan positif dibandingkan kondisi awal. Peserta didik mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran karena materi disampaikan melalui gambar yang menarik. Sebagian besar peserta didik mulai berani menjawab pertanyaan guru, aktif berdiskusi, serta mampu menghubungkan isi bacaan dengan gambar yang diamati. Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat serta belum sepenuhnya memahami isi bacaan.

Hasil evaluasi Siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 15 orang (71,43%), sedangkan 6 peserta didik (28,57%) masih belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 74,76. Walaupun terjadi peningkatan dibandingkan pra-siklus, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80% peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke Siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi.

Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, dilakukan beberapa perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II. Guru menggunakan media gambar yang lebih besar, lebih berwarna, lebih bervariasi, dan lebih mudah diamati oleh seluruh peserta didik. Selain itu, guru memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk mendeskripsikan isi gambar, mengemukakan pendapat, serta berdiskusi secara aktif dengan teman sekelas. Guru juga memberikan pertanyaan yang lebih bervariasi sehingga seluruh peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran.

Perbaikan tersebut memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar peserta didik. Selama pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat lebih antusias, lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, serta mampu menghubungkan gambar dengan materi yang dipelajari. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan suasana kelas lebih kondusif dibandingkan pada siklus sebelumnya.

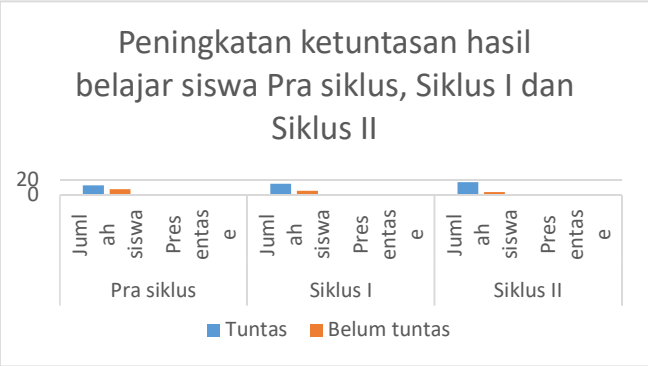
Hasil evaluasi menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 17 orang (80,95%), sedangkan 4 peserta didik (19,05%) masih belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 78,10. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena lebih dari 80% peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar. Secara keseluruhan, penggunaan media gambar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara bertahap mulai dari pra-siklus, Siklus I, hingga Siklus II.

Tabel 1. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II

Katagori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	Presentase
Tuntas	13	61,90%	15	71,43%	17	80,95%

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Belum tuntas	8	38,10%	6	28,57%	4	19,05%



Gambar 1. perbandingan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi lingkungan di kelas II MIN 3 Sukoharjo. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Temuan ini menunjukkan bahwa media gambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik sekolah dasar.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi dapat dijelaskan melalui Teori Dual Coding yang dikemukakan oleh Mayer (2009). Menurut teori tersebut, peserta didik akan lebih mudah memahami informasi apabila materi disampaikan melalui kombinasi unsur verbal dan visual dibandingkan hanya menggunakan penjelasan verbal. Pada penelitian ini, gambar membantu peserta didik membangun hubungan antara informasi yang dibaca dengan representasi visual sehingga konsep lingkungan menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah yang masih berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami objek yang dapat diamati secara langsung daripada konsep yang bersifat abstrak (Mayer, 2009).

Selain meningkatkan pemahaman konsep, media gambar juga meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik. Selama pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, lebih aktif bertanya, lebih berani mengemukakan pendapat, dan lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media gambar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik sehingga peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar. Temuan ini mendukung pendapat Sadiman et al. (2011) yang menyatakan bahwa media gambar dapat menarik perhatian peserta didik, memperjelas materi pembelajaran, serta mengurangi kesalahan persepsi karena informasi disajikan dalam bentuk visual yang mudah dipahami.

Peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh proses refleksi yang dilakukan pada setiap siklus. Pada Siklus I, penggunaan media gambar telah mampu meningkatkan hasil belajar, tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan karena media yang digunakan masih kurang variatif dan keterlibatan peserta didik belum optimal. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dilakukan perbaikan pada Siklus II dengan menggunakan gambar yang lebih menarik, lebih besar, lebih berwarna, serta memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk mengamati, mendeskripsikan, dan mendiskusikan isi gambar. Perbaikan tindakan tersebut terbukti meningkatkan keaktifan peserta didik sekaligus meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Kondisi ini

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

menunjukkan bahwa proses refleksi merupakan bagian penting dalam Penelitian Tindakan Kelas karena memungkinkan guru melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan (Lewin, 1946).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Dalam penelitian ini, media gambar memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pemahamannya sendiri melalui kegiatan mengamati, membaca, mendeskripsikan, dan berdiskusi mengenai gambar yang disajikan. Proses tersebut menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Hasil penelitian ini memperkuat berbagai penelitian terdahulu mengenai efektivitas media gambar dalam pembelajaran. Penelitian Siregar menunjukkan bahwa media gambar mampu meningkatkan hasil belajar IPA sekaligus meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Penelitian Septiani (2015) juga membuktikan bahwa media gambar meningkatkan hasil belajar IPS secara signifikan pada setiap siklus pembelajaran. Selain itu, penelitian Tara Oviani (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan hasil belajar IPA melalui pembelajaran yang lebih konkret dan interaktif. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa media gambar memiliki efektivitas yang konsisten pada berbagai mata pelajaran karena mampu mengonkretkan konsep, meningkatkan perhatian peserta didik, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat dipahami bahwa keberhasilan penggunaan media gambar tidak hanya disebabkan oleh tampilan visual yang menarik, tetapi juga oleh strategi guru dalam memanfaatkan media tersebut sebagai sarana membangun interaksi pembelajaran. Guru tidak hanya menampilkan gambar sebagai ilustrasi, tetapi mengintegrasikannya ke dalam kegiatan mengamati, bertanya, berdiskusi, dan menyimpulkan materi sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna. Oleh karena itu, media gambar dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada materi yang memerlukan representasi visual untuk membantu pemahaman peserta didik.

KESIMPULAN

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi lingkungan terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik kelas II MIN 3 Sukoharjo. Penerapan media gambar dilaksanakan melalui tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengamati gambar, berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang mereka miliki. Peningkatan kualitas proses pembelajaran tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Persentase ketuntasan belajar meningkat secara bertahap dari 61,90% pada tahap pra-siklus menjadi 71,43% pada Siklus I dan mencapai 80,95% pada Siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar juga mengalami peningkatan dari 68 pada pra-siklus menjadi 74,76 pada Siklus I dan 78,10 pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media gambar mampu membantu peserta didik memahami materi lingkungan secara lebih konkret sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa media gambar dapat dijadikan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

sebagai salah satu alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya bagi peserta didik kelas rendah yang masih memerlukan pengalaman belajar konkret melalui media visual. Oleh karena itu, guru disarankan untuk memanfaatkan media gambar secara lebih variatif dan terencana serta mengintegrasikannya dengan kegiatan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik agar hasil belajar dapat terus ditingkatkan

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana Prenada Media Group.

Hartati. (2013). *Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar*. UPI Press.

Hidayah, N. (2015). Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 21*(3), 201–210.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed. ke-3). Balai Pustaka.

Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2013). *Media pembelajaran: Manual dan digital*. Ghalia Indonesia.

Lewin, K. (1946). Action research and minority problems. *Journal of Social Issues, 2*(4), 34–46. https://doi.org/10.1111/j.1540-4560.1946.tb02295.x

Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.

Musfiqon, H. M. (2012). *Pengembangan media dan sumber pembelajaran*. Prestasi Pustakaraya.

Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2011). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Rajawali Pers.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta.

Subana. (1998). *Strategi belajar mengajar bahasa Indonesia*. Pustaka Setia.

Sudjana, N. (2001). *Media pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.

Sumantri, M. S. (2015). *Strategi pembelajaran: Teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar*. Rajawali Pers.

Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.